

PENGARUH EDUKASI BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG *RESPONSIVE FEEDING* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAWAN

*The Effect of Booklet Education on Mothers' Knowledge About Responsive
Feeding in the Working Area of Bawan Community Health Center*

Septi Maulida¹, Laurensia Yunita², Angga Irawan³, Istiqamah⁴

^{1,2}Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

³Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

*Koresponding Penulis: Smaulida182@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: MPASI sangat penting setelah usia 6 bulan karena ASI eksklusif tidak lagi mencukupi kebutuhan gizi anak. Masalah kurang gizi, termasuk stunting, masih menjadi perhatian serius di Indonesia, dan pola pemberian makanan yang tidak tepat menjadi salah satu penyebabnya. Responsive feeding, metode menyuapi bayi dengan mengenali tanda lapar dan kenyang serta meresponnya secara tepat, dianggap penting untuk meningkatkan asupan makanan anak. Kurangnya pengetahuan ibu tentang responsive feeding mungkin menjadi penyebab masih banyaknya ibu yang tidak mempraktikkannya. Tujuan: Mengetahui Pengaruh Edukasi Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Responsive Feeding di Wilayah Kerja Puskesmas Bawan. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest design. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sampel berjumlah dengan 57 responden. Penelitian ini menggunakan rumus uji parametric (paired T-test Dependen) jika data berdistribusi normal atau uji Wilcoxon jika data tidak berdistribusi normal. Hasil: sebanyak 38,6% memiliki balita usia 6-9 bulan, 35,1% memiliki Pendidikan SMA, 47,7% responden berusia 20-35 tahun. Pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi sebagian besar adalah dengan pengetahuan kurang 50,9% sedangkan setelah pemberian edukasi pengetahuan responden meningkat menjadi 75,4%. Hasil uji Wilcoxon signed test didapatkan nilai Z sebesar -6.102 dan nilai asymp sig. (2-tailed) 0.000 lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0,05) sehingga menolak H_0 , maka terdapat pengaruh pengetahuan ibu sebelum dan setelah pemberian edukasi tentang responsive feeding. Simpulan: Ada pengaruh edukasi booklet terhadap pengetahuan ibu yang memiliki balita usia 6-36 bulan tentang responsive feeding di Wilayah Kerja Puskesmas Bawan.

Kata kunci: edukasi booklet, pengetahuan, responsive feeding

Abstract

Background: Complementary feeding (MPASI) is crucial after 6 months of age as exclusive breastfeeding no longer meets the nutritional needs of children. Malnutrition issues, including stunting, remain a serious concern in Indonesia, with inappropriate feeding practices being one of the causes. Responsive feeding, a method of feeding infants by recognizing hunger and satiety cues and responding appropriately, is considered essential for improving children's food intake. Lack of maternal knowledge about responsive feeding may contribute to the continued prevalence of non-practice among mothers. Objective: To determine the effect of booklet education on mothers' knowledge about responsive feeding in the working area of bawan community health center. Methods: This study was a quasi-experimental research using a One Group Pretest-Posttest design approach. The sample was selected using purposive sampling, with a total of 57 respondents. Parametric test formulas (paired T-test Dependent) were used if the data were normally distributed, or the Wilcoxon test was used if the data were not normally distributed. Results: Of the respondents, 38.6% had infants aged 6-9 months, 35.1% had completed high

school education, and 47.7% were aged 20-35 years. Before education, the majority of mothers had insufficient knowledge (50.9%), while after education, knowledge increased to 75.4%. The Wilcoxon signed test resulted in a Z value of -6.102 and an asymp sig. (2-tailed) value of 0.000, which is smaller than the alpha level of 5% (0.05), rejecting the null hypothesis, indicating an effect of maternal knowledge before and after education on responsive feeding. Conclusion: There is an effect of booklet education on the knowledge of mothers with children aged 6-36 months about responsive feeding in the Working Area of Bawan Community Health Center.

Keywords: *booklet education, knowledge, responsive feeding*

PENDAHULUAN

Makanan Pendamping ASI (MPASI) adalah makanan dan minuman yang diberikan pada bayi berusia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizinya yang tidak lagi dapat dipenuhi hanya melalui ASI. Pemberian MPASI bertujuan tidak hanya untuk melengkapi kebutuhan gizi, tetapi juga untuk mendukung perkembangan kemampuan makan bayi seperti mengunyah dan menelan. Hal ini menjadi sangat penting karena setelah usia enam bulan, ASI eksklusif tidak mampu mencukupi kebutuhan energi dan gizi bayi sepenuhnya. Oleh karena itu, pemberian MPASI dengan porsi, frekuensi, variasi, dan bentuk yang sesuai sangat diperlukan untuk mencegah masalah kurang gizi pada anak.

Masalah gizi pada anak, khususnya di negara berkembang, masih menjadi tantangan utama. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) menunjukkan bahwa meskipun prevalensi stunting menurun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022, angka ini masih jauh dari target yang ditetapkan untuk tahun 2024, yaitu 14%. Stunting dan masalah kurang gizi terutama dipengaruhi oleh pola pemberian makan yang tidak optimal, yang melibatkan peran aktif orang tua, khususnya ibu.

Salah satu metode pemberian makan yang direkomendasikan adalah responsive feeding, yaitu pendekatan pemberian makan berdasarkan pengenalan tanda lapar dan kenyang pada bayi. Metode ini memberikan kontrol kepada bayi atas asupan makanannya, sehingga mereka belajar mengenali isyarat tubuhnya dan mengembangkan pola makan yang sehat. Namun, fenomena di masyarakat menunjukkan bahwa praktik responsive feeding masih rendah, salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu terkait metode ini. Pengetahuan ibu menjadi faktor protektif yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam memberikan nutrisi yang tepat, yang pada akhirnya mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi kepada ibu tentang responsive feeding dapat meningkatkan asupan makanan anak dan mencegah malnutrisi. Sebagai contoh, penelitian (Wulandari et al., 2023). menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu. Media booklet dinilai mampu menyampaikan informasi secara lengkap dan mudah dipahami karena dilengkapi dengan gambar. Hal ini sejalan dengan temuan G. K. Dewi & Yovani, 2022 yang melaporkan adanya peningkatan signifikan pada skor pengetahuan dan praktik pemberian MPASI setelah edukasi menggunakan e-booklet. Dengan demikian, pemberian edukasi melalui media booklet menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai *responsive feeding*. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi booklet terhadap pengetahuan ibu tentang *responsive feeding* di wilayah kerja Puskesmas Bawan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terkait efektivitas media booklet dalam meningkatkan praktik pemberian makan yang responsif pada anak, serta menjadi dasar intervensi lebih lanjut untuk menurunkan angka stunting di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *quasi-experimental* dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design* untuk mengukur pengaruh edukasi booklet terhadap pengetahuan ibu tentang *responsive feeding*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 6–

36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bawan sebanyak 132 orang. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi, seperti ibu yang bersedia menjadi responden dan berada di wilayah penelitian, sehingga diperoleh 57 responden berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

Sumber data terdiri dari data primer melalui kuesioner yang mencakup karakteristik responden dan pengetahuan, serta data sekunder dari dokumentasi Puskesmas. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk distribusi data dan inferensial menggunakan *uji paired t-test* untuk membandingkan skor *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi karakteristik responden ibu yang memiliki balita usia 6-36 bulan

No	Karakteristik	Frekuensi	Percentase
1	Usia Balita		
	6-9 bulan	22	38,6
	10-12 bulan	16	28,1
	13-36 bulan	19	33,3
	Total	57	100
2	Pendidikan		
	SD	7	12,3
	SMP	11	19,3
	SMA	20	35,1
	Perguruan Tinggi	19	33,3
	Total	57	100
3	Usia Ibu		
	<20 Tahun	17	29,8
	20-35 Tahun	11	19,3
	>35 Tahun	29	50,9
	Total	57	100
4.	Pekerjaan		
	IRT	17	29,8
	PNS	11	19,3
	Swasta	29	50,9
	Total	57	100

2. Pengetahuan Sebelum & Setelah mendapatkan Edukasi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Mendapatkan Edukasi

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Percentase
Sebelum		
Baik	4	7
Cukup	24	42,1
Kurang	29	50,9
Sesudah		
Baik	43	75,4
Cukup	12	21,1
Kurang	2	3,5

Sumber : data primer 2024

Analisis Bivariat

Tabel 4.3 Pengaruh Edukasi Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang *Responsive Feeding* di Wilayah Kerja Puskesmas Bawan

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengetahuan1 - Pengetahuan2	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	46 ^b	23.50	1081.00
	Ties	11 ^c		
	Total	57		

a. Pengetahuan1 < Pengetahuan2

b. Pengetahuan1 > Pengetahuan2

a. Pengetahuan1 = Pengetahuan2

Test Statistics^a

	Pengetahuan1 - Pengetahuan2
Z	-6.102 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pembahasan

1. Pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan edukasi booklet tentang *responsive feedings*

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dimana sebelum diberikan edukasi sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 29 responden (50,9%) dan setelah mendapatkan edukasi pengetahuan responden mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi berpengetahuan baik, dengan jumlah 43 responden (75,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Lestari & Afdal (2020) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa SMAN 1 Konawe Selatan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Konawe Selatan. Pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan hanya mencapai 37% responden. Namun, setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audio visual, pengetahuan siswa meningkat menjadi 91% responden.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Devi et al., (2022) tentang pengaruh edukasi dengan media booklet tentang ASI eksklusif dan makan pendamping ASI (MP-ASI) terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam program pencegahan stunting. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rerata pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah edukasi pada kedua kelompok, dengan nilai p p-value <0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa edukasi dengan media e-booklet maupun tanpa media e-booklet sama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap responden.

Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan efektivitas dari pendekatan edukasi menggunakan booklet dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang praktik *responsive feeding*. Dukungan untuk temuan ini juga diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya

yang menunjukkan bahwa edukasi yang disampaikan melalui media tertulis, seperti booklet, efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang praktik kesehatan anak.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor usia, karena usia memiliki keterkaitan yang kuat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Selain itu, pendidikan juga memainkan peran penting. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin diharapkan ia memiliki modal yang lebih baik untuk menghadapi tuntutan kehidupan sehari-hari (Lestari & Afdal, 2020).

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas ibu yang menjadi responden memiliki usia di atas 20-35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan usia yang lebih tua cenderung lebih aktif dalam mencari informasi dan lebih terbuka terhadap pembelajaran baru. Selain itu, mayoritas balita yang menjadi fokus penelitian berusia antara 6 hingga 9 bulan. Rentang usia ini penting karena merupakan periode yang kritis dalam perkembangan anak, di mana pola makan yang baik sangat penting. Pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Ibu yang bekerja akan memiliki lebih banyak informasi dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Jenis pekerjaan yang dijalani responden dapat memengaruhi akses mereka terhadap informasi tertentu.

Adapun dari segi pendidikan, responden memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi, mulai dari lulusan SD hingga perguruan tinggi. Pendidikan seorang ibu balita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemberian edukasi booklet tentang responsive feeding. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan kemampuan ibu balita untuk memahami informasi yang disampaikan dalam edukasi booklet. Mereka memiliki keterampilan membaca dan pemahaman yang lebih baik, yang memungkinkan mereka untuk menyerap dan mengolah informasi dengan lebih efektif. Pendidikan yang lebih tinggi juga meningkatkan kemampuan ibu balita dalam mengevaluasi informasi yang diberikan dalam edukasi booklet. Mereka lebih mampu membedakan antara informasi yang akurat dan tidak akurat, serta mengidentifikasi praktik terbaik dalam pemberian makanan pada balita. Selain itu Tingkat pendidikan yang lebih tinggi seringkali dikaitkan dengan kesadaran yang lebih besar akan pentingnya pendidikan kesehatan. Ibu balita yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memperhatikan informasi tentang perawatan kesehatan anak, termasuk pemberian makanan yang tepat.

Dari 20 item pernyataan, paling banyak responden menjawab salah adalah item pernyataan nomor 14, 19 dan 20. Pernyataan item nomor 14 tentang “Membujuk anak agar mau makan adalah dengan memberi ajakan untuk pergi ke suatu tempat bermain atau dengan memberi hadiah”; pernyataan item nomor 19 “Menetapkan jadwal makanan yang ketat tanpa memperhatikan isyarat lapar anak dapat meningkatkan perkembangan kemampuan mereka dalam mengatur makan”; dan pernyataan item nomor 20 “Menggunakan makanan sebagai alat untuk menenangkan anak setiap kali menangis dapat menciptakan hubungan yang sehat dengan makanan”.

Ketiga pernyataan diatas merupakan pernyataan negative dalam pemberian makanan dengan responsive feeding, namun banyak responden setuju dengan pernyataan tersebut hal tersebut menunjukkan bahwa beberapa responden tidak sepenuhnya memahami bahwa pendekatan "*responsive feeding*" lebih mengedepankan respons terhadap isyarat lapar dan kebutuhan anak, bukan mengandalkan bujukan atau hadiah. Beberapa responden juga terbiasa dengan pendekatan yang kurang responsif dalam memberi makan kepada anak. Menetapkan jadwal makanan yang ketat tanpa memperhatikan isyarat lapar anak (seperti yang disebutkan dalam pernyataan nomor 19 mungkin merupakan kebiasaan yang telah diterapkan oleh beberapa orang tua. Selain itu beberapa responden mungkin terikat pada tradisi atau kebiasaan lama dalam memberi makan kepada anak, seperti menggunakan makanan sebagai alat untuk menenangkan anak setiap kali menangis (seperti yang disebutkan dalam pernyataan nomor 20). Oleh karena itu kebiasaan tersebut sulit bagi ibu untuk menerima pendekatan baru yang lebih responsif jika sudah terlanjur terbiasa dengan cara yang berbeda. Budaya atau lingkungan sosial responden juga dapat mempengaruhi pola

asuh mereka terhadap anak. Misalnya, dalam beberapa budaya, memberi hadiah atau menggunakan makanan sebagai cara untuk menenangkan anak mungkin dianggap sebagai praktik yang biasa dan diterima. Dengan demikian, alasan mengapa responden banyak menjawab salah pada tiga item tersebut terkait dengan kurangnya pengetahuan tentang *responsive feeding*, kebiasaan dan pola yang salah dalam memberi makan kepada anak, serta pengaruh budaya atau lingkungan sosial mereka.

Hal tampak dari hasil penelitian, masih terdapat responden dengan pengetahuan kurang setelah diberikan edukasi sebanyak dua responden (3,5%), beberapa faktor yang mungkin dapat menjadi penyebabnya antara lain faktor Pendidikan yang rendah yaitu lulusan SD sehingga kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih mudah dipahami dan lebih banyak waktu untuk menguasai materi, selain itu Tingkat motivasi dan sikap juga sangat berpengaruh sejauh mana responden merespon edukasi booklet yang disampaikan tentang *responsive feedings*. Responden yang kurang termotivasi atau memiliki sikap yang negatif terhadap proses pembelajaran mungkin kurang cenderung untuk menguasai materi dengan baik.

2. Pengaruh pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan edukasi booklet tentang *responsive feedings*

Pengaruh pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan edukasi booklet tentang *responsive feeding* sangatlah signifikan. Dimana dari hasil uji analisis statistik didapatkan nilai $p\text{-value} < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh edukasi booklet terhadap pengetahuan ibu tentang *responsive feeding* di Wilayah Kerja Puskesmas Bawan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi booklet memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai praktik pemberian makan yang *responsif* kepada anak balita. Sebelum menerima edukasi, sebagian besar ibu mungkin memiliki pemahaman yang terbatas atau bahkan mungkin salah tentang praktik ini. Namun, setelah menerima edukasi booklet, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka. Hal ini tercermin dari peningkatan rata-rata nilai pretest dan posttest sebesar 23,50, yang menunjukkan bahwa ibu yang telah menerima edukasi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep kunci dalam *responsive feeding*.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2020) yang menunjukkan bahwa booklet merupakan panduan untuk orangtua dalam merawat anak, sejalan dengan peningkatan pengetahuan, maka orangtua diharapkan memiliki kesadaran dan selanjutnya akan bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu edukasi dengan media slide dan booklet merupakan stimulus atau objek yang dapat memberi pengaruh pada responden untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan pesan atau isi dari materi yang disampaikan sehingga responden dapat memutuskan perilaku apa yang akan diambil dimasa depan.

Edukasi kesehatan tentang pemberian makan secara responsif diyakini dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai praktik pemberian makan yang optimal (Desiyanti & Agustina, 2022). Pemberian makan yang responsif dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain waktu, status sosial ekonomi, lingkungan, persepsi, etnis, dan berat lahir (Harbron et al., 2013 dalam Utario & Sutriyanti, 2023). Orang tua atau pengasuh yang menghadapi tuntutan waktu dan tekanan seringkali menunjukkan perilaku yang tidak responsif selama situasi makan, yang ditandai dengan kurangnya perhatian pada isyarat verbal dan internal anak serta adanya frustrasi, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan ketidakpercayaan. Perilaku kontrol atau paksaan dalam memberi makan sering digunakan ketika pengasuh merasa kurang yakin bahwa anak dapat atau akan makan tanpa tekanan tambahan (Utario & Sutriyanti, 2023). Pengetahuan ibu tentang *responsive feeding* menjadi penentu utama dalam perilaku pengasuhan terhadap anak dalam konteks praktik pemberian makan. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep pemberian makan yang responsif akan cenderung menerapkan perilaku yang sesuai.

Pendidikan kesehatan yang terstruktur dan berbasis bukti, efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman individu tentang praktik kesehatan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penyediaan edukasi yang tepat dan mudah diakses kepada ibu mengenai praktik pemberian makan yang responsif, sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kesehatan dan perkembangan anak balita.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden ibu sebanyak 22 responden (38,6%) memiliki balita usia 6-9 bulan, 20 responden (35,1%) memiliki pendidikan SMA, 27 responden (47,7%) sebagian besar dengan usia 20-35 tahun, dan sebanyak 29 responden (50,9%) bekerja swasta.
2. Pengetahuan ibu yang memiliki balita usia 6-36 bulan sebelum diberikan edukasi booklet tentang responsive feeding Sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 29 responden (50,9%).
3. Pengetahuan ibu yang memiliki balita usia 6-36 bulan setelah diberikan edukasi booklet tentang responsive feeding di Wilayah Kerja Puskesmas Bawan sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 43 responden (75,4%).
4. Ada pengaruh edukasi booklet terhadap pengetahuan ibu yang memiliki balita usia 6-36 bulan tentang responsive feeding di Wilayah Kerja Puskesmas Bawan

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan: Disarankan untuk menggunakan media booklet sebagai alat edukasi dalam program intervensi gizi di masyarakat. Materi booklet dapat dilengkapi dengan gambar dan panduan praktis agar lebih mudah dipahami oleh ibu.
2. Bagi Puskesmas: Sebaiknya mengintegrasikan edukasi responsive feeding dalam program promosi kesehatan, seperti kegiatan Posyandu, agar informasi ini dapat menjangkau lebih banyak ibu balita.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari edukasi booklet terhadap perilaku pemberian makan responsif dan status gizi anak.
4. Bagi Pemerintah: Diharapkan untuk mendukung penyediaan booklet yang mencakup materi responsive feeding secara gratis di fasilitas kesehatan, sebagai bagian dari upaya menurunkan angka stunting nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Desiyanti, I. W., & Agustina, R. (2022). Responsive feeding education for parents with stunting babies aged 12-36 months. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, 5(1), 20–28. <https://doi.org/10.31101/jhtam.2446>
- Devi, A., Astidio, N., & Nur Subandriani, D. (2022). Effect Of Education With E-Booklets On Exclusive Breast Milk And Supplementary Foods (MP-ASI) On Knowledge And Attitude Of Pregnant Mothers In Stunting Prevention Program. *Jurnal Riset Gizi*, 10(1).
- Dewi, G. K., & Yovani, Y. (2022). Pengaruh Media E-Booklet Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Praktik Pemberian Makanan Pendamping Asi. *Jurnal Pangan Kesehatan Dan Gizi Universitas Binawan*, 2(2), 48–54. <https://doi.org/10.54771/jakagi.v2i2.494>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Makanan Bayi. 1–38.
- Lestari, S. A., & Afdal. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa SMAN 1 Konawe Selatan Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Kabupaten Konawe Selatan. *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020*, 152–157. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/12261%0APengaruh>

- Putri, L., Lusmilasari, L., & Haryanti, F. (2020). Pengaruh Edukasi Menggunakan Booklet Terhadap Pengetahuan Orang Tua Dalam Merawat Anak Overweight Dan Obesitas Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Kerja Puskesmas Depok Ii Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(1), 76–94. <https://doi.org/10.52643/jbik.v10i1.855>
- Utario, Y., & Sutriyanti, Y. (2023). Edukasi dengan Media Booklet Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Stunting dan Responsive Feeding. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 6(1), 22–31.
- Wulandari, A., Dewi Soeyono, R., Anna Nur Afifah, C., & Bahar, A. (2023). Pengaruh Edukasi Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Media Booklet. *Jurnal Tata Boga*, 12(2), 60–65. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/>